PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk.
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) DAN TANGGAL 1 JANUARI 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 (DIAUDIT)
(Mata Uang Indonesia)

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) DAN TANGGAL 1 JANUARI 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 (DIAUDIT)
(Mata Uang Indonesia)

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Keuangan Konsolidasian	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian…….....	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian…….....	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian…….....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian…….....	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7 - 32

****

RISTIA

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2012 (Tidak Diaudit) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2011 (Diaudit) Dan Tanggal 1 JANUARI 2011 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 (Diaudit)
PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Parningotan Okto Luther
   Alamat Kantor : Gedung Ribens Autocars
   Jln RS Fatmawati No. 188, Jakarta12420
   Alamat Domisili / sesuai KTP
   atau Kartu Identitas lain : Jln Aster No. 25 , RT/RW 15 / 01
   Kecamatan Palmerah Jakarta
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Michella Ristiadewi
   Alamat Kantor : Gedung Ribens Autocars
   Jln RS Fatmawati No. 188, Jakarta12420
   Alamat Domisili / sesuai KTP
   atau Kartu Identitas lain : Jln. Bukit Hijau IX No.2-4
   Pondok Pinang,Kebayoran Lama,Jakarta Selatan
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk dan Entitas Anak ;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern pada PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Juli 2012

METERAI TEMPEL
A45F5AAF686269486
6000 DJP

PT. RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK

Parningotan Okto Luther	Michella Ristiadewi
Direktur Utama	Direktur

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk
Public Listed Company
Gedung Ribens Autocars
Jl. RS. Fatmawati No. 188, Jakarta 12420
Telepon : (021) 751 1441 - 750 5000
Fax. : (021) 7511025

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
DAN 1 JANUARI 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
ASET				
Kas dan setara kas	2d,3	19.612.982.277	2.162.064.005	18.822.355.347
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2e,4	262.500.000	3.572.500.000	27.205.000.000
Piutang usaha - Pihak ketiga	2f,5	11.928.614.127	5.161.424.980	4.279.085.882
Persediaan real estat	2o,2g,6	27.447.421.758	23.354.916.412	25.186.760.550
Biaya dibayar di muka		44.125.000	6.875.000	22.000.002
Tanah yang belum dikembangkan	2g,7	41.492.382.464	45.362.581.812	41.494.882.464
Penyertaan saham pada entitas asosiasi	2h,8	54.195.903.997	55.503.099.484	-
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.537.001.618 pada 30 Juni 2012, Rp 1.423.557.965 pada 31 Desember 2011 dan Rp 1.345.796.921 pada 1 Januari 2011	2i,2j,9	703.846.112	813.749.765	291.002.169
JUMLAH ASET		**155.687.775.735**	**135.937.211.458**	**117.301.086.414**
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Hutang usaha - Pihak ketiga	10	2.617.398.720	1.852.563.920	2.025.832.882
Hutang lain-lain		300.961.381	74.734.178	62.301.673
Hutang pajak	11	881.228.452	138.216.579	223.502.651
Beban masih harus dibayar	12	163.326.000	267.828.073	224.702.720
Uang muka penjualan – Pihak ketiga	2n,13	8.402.577.802	5.868.441.871	3.353.260.084
Hutang pembiayaan konsumen	14	-	-	15.819.256
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2k,15	2.478.641.507	2.262.006.977	1.880.139.208
JUMLAH LIABILITAS		**14.844.133.862**	**10.463.791.598**	**7.785.558.474**

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
DAN 1 JANUARI 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham - Nilai nominal saham Seri A Rp 500 dan saham Seri B Rp 200 Modal dasar – 1.080.033.500 saham yang terbagi atas 1.013.311.000 saham Seri A dan 66.722.500 saham Seri B Modal ditempatkan dan disetor penuh – 260.000.000 saham Seri A dan 66.722.500 saham Seri B	16	143.344.500.000	143.344.500.000	143.344.500.000
Biaya emisi saham	2l	(1.611.076.661)	(1.611.076.661)	(1.611.076.661)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas Sepengendali	2m	(156.057.830)	(156.057.830)	(156.057.830)
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2e,4	(18.750.000)	(14.521.676.979)	(44.440.007.384)
Saldo laba (defisit)				
Telah ditentukan penggunaannya	17	2.300.000.000	2.300.000.000	2.300.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		(3.022.301.536)	(3.889.625.610)	10.070.469.092
Sub – jumlah		**140.836.313.973**	**125.466.062.920**	**109.507.827.217**
Kepentingan nonpengendali	2b	**7.327.900**	**7.356.940**	**7.700.723**
JUMLAH EKUITAS - BERSIH		**140.843.641.873**	**125.473.419.860**	**109.515.527.940**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH		**155.687.775.735**	**135.937.211.458**	**117.301.086.414**

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012 (Enam Bulan)	2011 (Enam Bulan)
PENJUALAN BERSIH	2n,18	20.939.713.379	9.973.844.417
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n,19	10.080.201.891	4.965.291.602
LABA KOTOR		**10.859.511.488**	**5.008.552.815**
BEBAN USAHA	**2n,20**		
Penjualan		743.757.401	415.865.345
Umum dan administrasi		4.409.449.346	3.035.460.134
Jumlah Beban Usaha		5.153.206.747	3.451.325.479
LABA USAHA		**5.706.304.741**	**1.557.227.336**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	**2n**		
Penghasilan bunga - bersih		15.732.489	479.817.316
Laba penjualan aset tetap	9		149.856.664
Kerugian yang direalisasi atas penjualan aset keuangan yang tersedia untuk dijual	4	(1.432.926.979)	(14.250.282.905)
Lain-lain - bersih		(2.374.829.548)	(4.722.401)
Jumlah Beban Lain-lain – Bersih		**(3.792.024.038)**	**(13.625.331.326)**
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**1.914.280.703**	**(12.068.103.990)**

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012 (Enam Bulan)	2011 (Enam Bulan)
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)		**1.914.280.703**	**(12.068.103.990)**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p,11	1.046.985.669	500.558.121
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		**867.295.034**	**(12.568.662.111)**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Penyesuaian reklasifikasi atas kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual ke laporan laba rugi periode berjalan		14.525.426.979	31.787.080.405
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual		(22.500.000)	11.340.000.000
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		**14.502.926.979**	**43.127.080.405**
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**15.370.222.013**	**30.558.418.294**
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		867.324.074	(12.568.573.616)
Kepentingan nonpengendali		(29.040)	(88.495)
Jumlah		**867.295.034**	**(12.568.662.111)**
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		15.370.251.053	30.558.506.789
Kepentingan nonpengendali		(29.040)	(88.495)
Jumlah		**15.370.222.013**	**30.558.418.294**
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**2q**	**2,65**	**(38,47)**

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Biaya Emisi Saham	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Kerugian Yang Belum Direalisasi Atas Perubahan Nilai Wajar Dari Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual	Saldo Laba		Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo 1 Januari 2011	**143.344.500.000**	**(1.611.076.661)**	**(156.057.830)**	**(44.440.007.384)**	**2.300.000.000**	**10.070.469.092**	**7.700.723**	**109.515.527.940**
Rugi bersih	-	-	-	-	-	(12.568.573.616)	(88.495)	(12.568.662.111)
Pendapatan komprehensif lain (lihat Catatan 2e dan 4)	-	-	-	43.127.080.405	-	-	-	43.127.080.405
Saldo 30 Juni 2011 (Diaudit)	**143.344.500.000**	**(1.611.076.661)**	**(156.057.830)**	**(1.312.926.979)**	**2.300.000.000**	**(2.498.104.524)**	**7.612.228**	**140.073.946.234**
Saldo 1 Januari 2012	**143.344.500.000**	**(1.611.076.661)**	**(156.057.830)**	**(14.521.676.979)**	**2.300.000.000**	**(3.889.625.610)**	**7.356.940**	**125.473.419.860**
Laba bersih	-	-	-	-	-	867.324.074	(29.040)	867.295.034
Pendapatan komprehensif lain (lihat Catatan 2e dan 4)	-	-	-	14.502.926.979	-	-	-	14.502.926.979
Saldo 30 Juni 2012	**143.344.500.000**	**(1.611.076.661)**	**(156.057.830)**	**(18.750.000)**	**2.300.000.000**	**(3.022.301.536)**	**7.327.900**	**140.843.641.873**

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2012 (Enam Bulan)	2011 (Enam Bulan)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	16.706.450.163	9.978.004.631
Pembayaran kas kepada:		
Kontraktor dan pemasok	(13.407.872.437)	(5.029.487.987)
Karyawan dan pihak-pihak lainnya	(4.294.940.708)	(3.184.718.610)
Kas Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(996.362.982)	1.763.798.034
Penerimaan operasional lainnya	(2.374.829.548)	-
Penghasilan bunga - bersih	15.732.489	479.817.316
Pembayaran pajak penjualan final	(751.016.522)	(455.520.302)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**(4.106.476.563)**	**1.788.095.048**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Tanah yang belum dikembangkan	3.870.199.348	-
Hasil penjualan aset tetap	-	177.000.000
Perolehan aset tetap	-	(636.400.000)
Hasil penjualan aset keuangan yang tersedia untuk dijual	16.380.000.000	39.581.797.500
Penyertaan saham pada entitas asosiasi	1.307.195.487	-
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	**21.557.394.835**	**39.122.397.500**
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran hutang pembiayaan konsumen	-	(13.467.046)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**-**	**(13.467.046)**
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**17.450.918.272**	**40.897.025.502**
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	**2.162.064.005**	**18.822.355.347**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**19.612.982.277**	**59.719.380.849**

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a. Pendirian Perusahaan

PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 114 tanggal 22 Mei 1985 yang dibuat di hadapan Notaris Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., yang kemudian diubah berdasarkan Akta No. 30 tanggal 14 Oktober 1985 dari Notaris yang sama mengenai perubahan maksud dan tujuan Perusahaan. Akta Pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-31.HT.01.01.Th.86 tanggal 4 Januari 1986 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 70, Tambahan No. 3745 tanggal 2 September 1997.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 70 tanggal 24 Juni 2011 yang dibuat di hadapan Notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., antara lain sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam *Database* Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0069438.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 22 Agustus 2011.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang real estat dan kontraktor. Pada saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah sebagai pengembang *(developer)* untuk perumahan Bintang Metropole dan Mahkota Simprug yang masing-masing berlokasi di Bekasi dan Tangerang.

Perusahaan berkedudukan di Gedung Ribens Autocars, Jalan R.S. Fatmawati No. 188, Jakarta Selatan dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Februari 1994.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 4 Desember 1997, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2786/PM/1997 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal dan harga penawaran masing-masing sebesar Rp 500 per saham yang disertai dengan penerbitan 27.500.000 waran yang melekat pada saham dengan harga pelaksanaan Rp 500 untuk setiap waran. Waran tersebut berlaku sampai dengan tanggal 18 Desember 2000 dan sampai dengan tanggal tersebut tidak ada hak waran yang dilaksanakan.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia [dahulu Bursa Efek Jakarta (BEJ)] pada tanggal 19 Desember 1997.

Pada tanggal 30 September 2000, Perusahaan menerbitkan 190.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan 66.722.500 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 per saham. Penerbitan saham tersebut berasal dari penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) yang telah disetujui oleh Direksi BEJ melalui Pengumuman dari No. PENG-140/BEJ.EEM/09-2000 tanggal 19 September 2000.

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

c. Entitas Anak

Ringkasan informasi mengenai Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Nama Anak Perusahaan	Tempat Kedudukan	Persentase Kepemilikan	Bidang Usaha	Tahun Awal Kegiatan Komersial	Jumlah Aset Sebelum Konsolidasi 2012	Jumlah Aset Sebelum Konsolidasi 2011
PT Bhaskara Mutu Sentosa (PT BMS)	Jakarta	99,93%	Pengembangan tanah di Tangerang	Belum beroperasi	18.710.367.519	18.698.951.871

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

		30 Juni 2012	31 Desember 2011
Dewan Komisaris			
Komisaris Utama	:	Richard Rachmadi Wiriahardja	Richard Rachmadi Wiriahardja
Komisaris	:	Maria Florentina Tulolo	Maria Florentina Tulolo
Komisaris Independen	:	Rosa Lestari Putri	Rosa Lestari Putri
Dewan Direksi			
Direktur Utama	:	Parningotan Okto Luther	Parningotan Okto Luther
Direktur	:	Michella Ristiadewi	Michella Ristiadewi
Direktur Independen	:	Supadmi	Diding Wahidin

Adapun susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

		30 Juni 2012	31 Desember 2011
Ketua	:	Rosa Lestari Putri	Rosa Lestari Putri
Anggota	:	Meina Mutya	Nobel Alamsyah
		Anita Pranowo Putri	Fitri Afiaty Handayani

Jumlah keseluruhan kompensasi dan renumerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang dibayarkan dalam bentuk gaji dan tunjangan lainnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 500.250.000 dan Rp 483.000.000.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah keseluruhan karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing adalah sebanyak 52 dan 52 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang meliputi antara lain Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) (sepanjang tidak bertentangan dengan PSAK ataupun ISAK).

Laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 disusun dengan mengacu kepada PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan" yang memperkenalkan pengungkapan baru mengenai, antara lain, penyajian laporan posisi keuangan awal periode komparatif apabila memenuhi kondisi tertentu, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, konsep pendapatan komprehensif lain, serta pernyataan kepatuhan terhadap SAK dan PSAK No.3 (Revisi 2010) tentang "Laporan Keuangan Interim" yang mengatur, antara lain, penyajian minimum laporan keuangan interim, serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan (baik dalam bentuk lengkap ataupun ringkas) untuk periode interim di mana manajemen telah memilih untuk menyajikan laporan keuangan interim bentuk lengkap. Kedua PSAK tersebut diterapkan efektif 1 Januari 2011.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 konsisten dengan periode sebelumnya, kecuali untuk hal-hal yang terkait dengan penerapan beberapa PSAK dan ISAK (baru ataupun revisi) yang berlaku efektif 1 Januari 2011 sebagaimana diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun berikut.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disajikan atas basis akrual. Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian adalah nilai historis *(historical cost),* kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan PSAK No.2 (Revisi 2009) tentang "Laporan Arus Kas" dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap penyusunan laporan arus kas konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak. Laporan arus kas konsolidasian tersebut disusun dengan menggunakan metode langsung *(direct method)* di mana arus kas dikelompokan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan posisi keuangan konsolidasian disajikan tanpa dikelompokkan menjadi bagian lancar dan tidak lancar *(unclassified balance sheet)* sesuai dengan PSAK No. 44 mengenai "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat".

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang juga sekaligus merupakan mata uang fungsional.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan secara retrospektif PSAK No.4 (Revisi 2009) tentang "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali untuk beberapa hal yang telah diatur untuk diterapkan secara prospektif.

PSAK tersebut mengatur antara lain tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Penerapan PSAK ini tidak memberikan pengaruh berarti terhadap pelaporan, penyajian dan pengungkapan yang terkait dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali sehubungan dengan reklasifikasi penyajian akun "Kepentingan Nonpengendali" (KNP) ke dalam ekuitas (sebelumnya disajikan di antara liabilitas dan ekuitas). Sehubungan dengan reklasifikasi tersebut, Perusahaan telah menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010 sebagai bagian dari komponen laporan keuangan konsolidasian yang lengkap guna memenuhi persyaratan PSAK No.1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan" dan Buletin Teknis No.7 tentang "Perubahan Penyajian Kepentingan Nonpengendali dan Dampaknya Terhadap Periode Komparatif Laporan Keuangan" yang diterbitkan oleh DSAK pada tanggal 13 September 2011.

Kebijakan Setelah Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak di mana Perusahaan memiliki persentase kepemilikan, baik langsung maupun tidak langsung, di atas 50%.

Saldo dan transaksi yang signifikan, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar entitas, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha konsolidasian sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika, antara lain, Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP, bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Apabila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:
- menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas (bila ada);
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Kebijakan Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada entitas anak tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor entitas anak tersebut dibebankan sementara kepada Perusahaan selaku pemegang saham pengendali, kecuali apabila terdapat kewajiban yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba entitas anak tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada Perusahaan sampai seluruh bagian kerugian KNP yang sebelumnya dibebankan kepada Perusahaan tersebut dapat ditutup.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan lebih dini PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

Berdasarkan PSAK ini,

(1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan mempunyai relasi dengan Perusahaan dan entitas anak jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan dan entitas anak;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan dan entitas anak; atau
   (iii) merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan dan entitas anak ataupun induk Perusahaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

(2) Suatu entitas memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:

(i) Entitas tersebut dengan Perusahaan dan entitas anak adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.

(ii) Merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan dan entitas anak (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Perusahaan dan entitas anak adalah anggota dari kelompok usaha tersebut).

(iii) Entitas tersebut dengan Perusahaan dan entitas anak adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

(iv) Satu entitas yang merupakan ventura bersama dari Perusahaan dan entitas anak serta entitas lain yang merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan dan entitas anak.

(v) Entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak. Jika Perusahaan dan entitas anak adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak.

(vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas.

(vii) Orang yang diidentifikasi dalam angka (1)(i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi (jika ada) diungkapkan di dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dipergunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Aset Keuangan

Aset keuangan pada efek yang nilai wajarnya telah tersedia, diukur sebesar nilai wajarnya tersebut dan dikelompokan sebagai efek “Tersedia Untuk Dijual” (*available for sale*). Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersebut dicatat pada akun “Penyisihan Penurunan (Kenaikan) Nilai yang Belum Direalisasi atas Efek yang Tersedia untuk Dijual” sebagai komponen ekuitas yang disajikan secara terpisah dan tidak diakui sebagai penghasilan atau beban sampai dengan saat laba atau rugi tersebut dapat direalisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

f. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode.

g. Persediaan real estat dan Tanah yang Belum Dikembangkan

Persediaan yang meliputi kavling tanah, bangunan rumah dalam penyelesaian serta bangunan rumah yang telah selesai dan siap dijual dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya-biaya untuk pematangan dan pengembangan tanah termasuk beban bunga atas pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pembelian, pematangan dan pengembangan tanah sebelum tahap penyelesaian. Biaya pinjaman dikapitalisasi sebagai bagian dari perolehan tanah.

Tanah yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk pengembangan di masa mendatang dikelompokkan sebagai “Tanah Yang Belum Dikembangkan“. Pada saat dimulainya pengembangan dan pembangunan infrastruktur, nilai tanah tersebut akan dipindahkan ke akun “Persediaan Real Estat“.

h. Penyertaan Saham pada Entitas Asosiasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009) tentang “Investasi pada Entitas Asosiasi”. PSAK ini mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan dan penurunan nilai investasi.

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan dengan persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50%. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan pada entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dengan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

i. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap" dan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Penyusutan dihitung sejak aset tersebut siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Peralatan dan perabot kantor	5
Kendaraan	5

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan dilakukan penyesuaian secara prospektif, jika perlu, pada setiap akhir periode laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa akan datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba dan rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

j. Penurunan Nilai Aset

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan manajemen Perusahaan dan Entitas Anak menelaah aset untuk setiap penurunan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak bisa diperoleh kembali.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

k. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja", Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan".

Perhitungan estimasi imbalan pasca kerja tersebut dilakukan dengan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit.* Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak *(vested),* dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested.*

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti yang disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui serta biaya jasa lalu yang belum diakui.

l. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham merupakan biaya yang terjadi dalam rangka penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat.

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang pada bagian ekuitas sesuai dengan Peraturan BAPEPAM mengenai “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan”.

m. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", tidak ada pengakuan laba atau rugi atas pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya antar entitas sepengendali. Selisih nilai pengalihan dengan nilai buku sehubungan dengan transaksi antar entitas sepengendali disajikan dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dapat berubah pada saat adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama; peristiwa kuasi reorganisasi, hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi serta pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya (yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tersebut) kepada pihak ketiga.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan real estat diakui berdasarkan PSAK No. 44 tentang "Akuntansi Pengembangan Real Estat". Berdasarkan PSAK tersebut maka:

1. Penjualan bangunan rumah, ruko, bangunan sejenis lain beserta kavling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh *(full accrual method)* apabila telah memenuhi seluruh kriteria berikut:
   a. Proses penjualan telah selesai.
   b. Harga jual akan tertagih.
   c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli.
   d. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansial adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

2. Penjualan kavling tanah tanpa bangunan diakui dengan metode akrual penuh apabila pada saat pengikatan jual beli seluruh kriteria berikut ini telah terpenuhi:
   a. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli.
   b. Harga jual akan tertagih.
   c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang.
   d. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kavling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
   e. Hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kavling tanah tersebut.

Seluruh penerimaan hasil penjualan bangunan rumah dan kavling tanah yang belum memenuhi persyaratan metode akrual penuh tersebut, ditangguhkan dan transaksi tersebut diakui dengan metode deposit serta dikelompokkan sebagai akun "Uang Muka Penjualan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

o. Kapitalisasi dan Metode Alokasi Biaya Proyek Pengembangan Real Estat

Beban yang dialokasikan sebagai beban proyek adalah:

1. Beban pra-perolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh.
2. Kelebihan beban dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual atau dialihkan sehubungan dengan penjualan unit.

Apabila akumulasi biaya ke proyek pengembangan lebih rendah dari realisasi pendapatan pada masa depan maka selisihnya akan dibebankan pada laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan. Atas perbedaan yang terjadi manajemen akan melakukan penyisihan secara periodik. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Beban yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat dengan metode identifikasi khusus *(Specific Identification Method).*

Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Jika terjadi perubahan mendasar, Perusahaan dan entitas anak akan melakukan revisi dan realokasi biaya. Metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian aktivitas pengembangan adalah berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan jumlah biaya yang harus dikeluarkan *(cost to cost basis).*

Beban yang diakui pada saat terjadinya adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proyek real estat.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual.

p. Pajak Penghasilan

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No.71/2008 yang ditetapkan pada tanggal 4 November 2008, efektif 1 Januari 2009, penghasilan dari penjualan atau pengalihan tanah dan/atau bangunan untuk pengembang real estat dikenakan pajak final sebesar 5% yang dihitung dari nilai penjualan atau pengalihan.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan. Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subjek pajak penghasilan final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau hutang pajak.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

q. Laba (Rugi) Bersih per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56 tentang "Laba per Saham", laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 masing-masing adalah sejumlah 326.722.500 saham.

Selama periode pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif sehingga laba (rugi) bersih per saham dilusian tidak dihitung ataupun disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

r. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No.5 (Revisi 2009) tentang "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi. Penerapan PSAK ini tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya. Informasi mengenai segmen disusun dan dikelompokan sesuai dengan kebutuhan analisis manajemen.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

s. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Kas	2.975.000	2.975.000
Bank - Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	73.629.925	73.435.819
PT Bank Victoria International Tbk	10.797.093.278	12.959.473
PT Bank DKI Syariah	13.857.153	13.850.281
PT Bank Central Asia Tbk	206.187.956	99.068.337
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.437.597.472	1.025.927.866
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	953.994.574	349.288.241
PT Bank Pan Indonesia Tbk	92.981.539	64.796.843
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	427.617.386	316.127.157
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	548.714.742	199.156.303
PT Bank DKI	54.014.082	-
PT Bank Sinarmas Tbk	4.319.170	4.478.685
Jumlah bank	**19.610.007.277**	**2.159.089.005**
Jumlah	**19.612.982.277**	**2.162.064.005**

Tidak terdapat pembatasan atas penggunaan dana kas dan setara kas di atas dan juga tidak ada penempatan kas dan setara kas pada pihak-pihak berelasi.

4. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Akun ini merupakan investasi saham pada PT Citra Kebun Raya Agri Tbk (CKRA) dan PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) yang seluruhnya dikelompokan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, rincian akun aset keuangan yang tersedia untuk dijual tersebut adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Biaya perolehan		
CKRA	-	17.812.926.979
GEMS	281.250.000	281.250.000
Sub-jumlah	281.250.000	18.094.176.979

4. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL (lanjutan)

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar		
CKRA	-	(14.512.926.979)
GEMS	(18.750.000)	(8.750.000)
Sub-jumlah	(18.750.000)	(14.521.676.979)
Nilai wajar berdasarkan harga kuotasi		
CKRA	-	3.300.000.000
GEMS	262.500.000	272.500.000
Jumlah	**262.500.000**	**3.572.500.000**

Pada tanggal 1 Maret 2011, Perusahaan telah menjual seluruh investasi saham di RODA melalui mekanisme perdagangan di bursa. Rincian kerugian yang timbul sehubungan dengan penjualan investasi saham tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil penjualan saham RODA	39.581.797.500
Dikurangi biaya perolehan	53.832.080.405
Kerugian yang direalisasi atas penjualan aset keuangan yang tersedia untuk dijual	**(14.250.282.905)**

Pada tanggal 29 Mei 2012, Perusahaan telah menjual seluruh investasi saham di CKRA melalui mekanisme perdagangan di bursa. Rincian kerugian yang timbul sehubungan dengan penjualan investasi saham tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil penjualan saham CKRA	16.380.000.000
Dikurangi biaya perolehan	17.812.926.979
Kerugian yang direalisasi atas penjualan aset keuangan yang tersedia untuk dijual	**(1.432.926.979)**

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian akun piutang usaha, yang seluruhnya dalam mata uang Rupiah, berdasarkan tipe bangunan dan kavling tanah yang dijual adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Tipe 32,5/69	1.742.565.089	616.935.125
Tipe 38/78	545.252.202	549.102.202
Tipe 74/135	140.147.055	140.147.055
Tipe 36/69	152.006.863	153.506.863
Tipe 30/78	98.013.345	102.203.345
Tipe 38/90	1.826.052.086	1.291.497.009
Tipe 39/120	1.293.962.441	171.070.003
Tipe 51/135	196.450.000	212.220.000
Tipe 38/75	627.641.176	1.006.386.176
Tipe 39/108	167.018.324	321.813.324
Tipe 32/75	101.247.505	107.052.505
Tipe 33/72	1.503.124.000	-
Tipe 33/78	3.108.760.000	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000.000)	426.374.041	489.491.373
Jumlah	**11.928.614.127**	**5.161.424.980**

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal akta jual beli/akad kredit adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Kurang dari 30 hari	1.986.080.719	443.040.830
31 - 60 hari	1.155.449.363	685.643.067
61 - 90 hari	1.127.835.995	390.853.374
91 - 360 hari	3.853.034.071	1.683.257.972
Lebih dari 360 hari	3.806.213.979	1.958.629.737
Jumlah	**11.928.614.127**	**5.161.424.980**

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Saldo piutang usaha di atas seluruhnya dalam mata uang Rupiah di mana meliputi piutang kepada pihak bank atas transaksi penjualan real estat melalui fasilitas kredit kepemilikan rumah (KPR) atas rumah-rumah inden dan sisa tagihan retensi kepada pihak bank. Tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan piutang ragu-ragu. Manajemen juga berpendapat tidak ada risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang usaha.

6. PERSEDIAAN REAL ESTAT

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Tanah matang (Kavling tanah)	22.184.004.062	21.127.324.887
Bangunan rumah tersedia untuk dijual	5.263.417.696	2.227.591.525
Jumlah	**27.447.421.758**	**23.354.916.412**

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengasuransikan persediaannya karena manajemen berkeyakinan bahwa risiko kerugian yang mungkin timbul atas persediaan tidak signifikan.

Seluruh persediaan tanah matang tersebut adalah atas nama Perusahaan dengan bukti kepemilikan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB). Tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat potensi penurunan nilai persediaan sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

7. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, akun ini seluruhnya merupakan tanah yang akan dikembangkan oleh Perusahaan pada masa mendatang masing-masing seluas 309.556 m^2 dan 314.090 m^2 yang berada di Tangerang, Bekasi dan Karawang.

Saldo akun ini pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 41.492.382.464 dan Rp 45.362.581.812.

Manajemen berkeyakinan bahwa pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas tanah yang belum dikembangkan.

8. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ASOSIASI

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Tiara Raya Bali International (TRBI) No. 5 tanggal 5 Desember 2011 yang dibuat oleh Notaris SP. Henny Singgih, S.H., para pemegang saham TRBI telah menyetujui untuk menerbitkan 28.000 saham baru yang seluruhnya diambil bagian dan telah disetor tunai oleh Perusahaan. Penyertaan tersebut mencerminkan kepemilikan sebesar 40% dan dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dengan nilai tercatat

Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian Atas Rugi Bersih	Nilai Tercatat
56.000.000.000	(1.804.096.003)	54.195.903.997

Atas transaksi penyertaan ini, Perusahaan telah menyampaikan keterbukaan informasi kepada pemegang saham sebagaimana diatur di dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang “Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu” dan Peraturan No. IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 tentang “Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama”.

9. ASET TETAP

Rincian dan mutasi akun aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012			
	Saldo Awal	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Saldo Akhir**
Biaya Perolehan				
Tanah	34.032.000	-	-	34.032.000
Bangunan	70.400.000	-	-	70.400.000
Peralatan dan perabot kantor	425.517.732	3.540.000	-	429.057.732
Kendaraan	1.707.357.998	-	-	1.707.357.998
Jumlah Biaya Perolehan	**2.237.307.730**	**3.540.000**	**-**	**2.240.847.730**
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	54.266.655	1.549.994	-	55.816.649
Peralatan dan perabot kantor	347.278.403	14.073.652	-	361.352.055
Kendaraan	1.022.012.907	97.820.007	-	1.119.832.914
Jumlah Akumulasi Penyusutan	**1.423.557.965**	**113.443.653**	**-**	**1.537.001.618**
Nilai buku	**813.749.765**			**703.846.112**

9. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2011			
	Saldo Awal	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Saldo Akhir**
Biaya Perolehan				
Tanah	34.032.000	-	-	34.032.000
Bangunan	70.400.000	-	-	70.400.000
Peralatan dan perabot kantor	425.517.732	-	-	425.517.732
Kendaraan	1.106.849.358	781.600.000	181.091.360	1.707.357.998
Jumlah Biaya Perolehan	**1.636.799.090**	**781.600.000**	**181.091.360**	**2.237.307.730**
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	50.746.655	3.520.000	-	54.266.655
Peralatan dan perabot kantor	314.762.668	32.515.735	-	347.278.403
Kendaraan	980.287.598	195.673.333	153.948.024	1.022.012.907
Jumlah Akumulasi Penyusutan	**1.345.796.921**	**231.709.068**	**153.948.024**	**1.423.557.965**
Nilai buku	**291.002.169**			**813.749.765**

Beban penyusutan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 113.443.653 dan Rp 117.587.030 yang seluruhnya dialokasikan ke beban umum dan administrasi (lihat Catatan 20).

Rincian laba penjualan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Hasil penjualan aset tetap	177.000.000
Dikurangi nilai buku	27.143.336
Laba penjualan aset tetap	**149.856.664**

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan terhadap seluruh risiko *(all risk)* dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 625.000.000.

Manajemen berkeyakinan bahwa pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas aset tetap.

10. HUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan hutang usaha kepada para pemasok dan kontraktor yang seluruhnya dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
CV Mutiara Bunda Mandiri	2.459.237.120	1.331.879.420
PT Amantu Mitra Graha Persada	109.156.600	520.684.500
PT. Wito Powa	49.005.000	-
Jumlah	**2.617.398.720**	**1.852.563.920**

Rincian umur hutang usaha berdasarkan tanggal tagihan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Kurang dari 30 hari	1.206.622.250	615.762.000
31 - 90 hari	773.552.250	205.400.000
91 - 180 hari	543.312.500	822.230.183
Lebih dari 180 hari	93.911.720	209.171.737
Jumlah	**2.617.398.720**	**1.852.563.920**

11. PERPAJAKAN

Rincian hutang pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	21.045.267	25.905.238
Pasal 23	-	5.140.182
Pasal 4 (2)	29.571.297	6.072.937
Pajak Penjualan Final	332.299.114	59.828.327
Pajak Pertambahan Nilai	498.312.774	41.269.895
Jumlah	**881.228.452**	**138.216.579**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perhitungan beban pajak penghasilan final dan taksiran hutang pajak penjualan final yang dihitung dari penjualan bersih untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 (diaudit) adalah sebagai berikut:

	2012 (Enam Bulan)	2011 (Enam Bulan)
Beban pajak penjualan final	1.046.985.669	500.558.121
Dikurangi pajak penjualan final yang telah disetorkan	685.115.258	435.467.948
Jumlah taksiran hutang pajak penjualan final	**361.870.411**	**65.090.173**

Sesuai dengan PP No. 71/2008 (lihat Catatan 2p) nilai penjualan yang menjadi dasar pengenaan pajak penjualan final adalah nilai yang tertinggi antara nilai berdasarkan akta pengalihan hak atau nilai jual objek pajak tanah dan/atau bangunan yang bersangkutan.

12. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini meliputi beban yang masih harus dibayarkan atas:

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Sewa	158.605.000	163.326.000
Lain-lain	4.721.000	104.502.073
Jumlah	**163.326.000**	**267.828.073**

13. UANG MUKA PENJUALAN – PIHAK KETIGA

Rincian akun ini (berdasarkan tipe bangunan dan kavling tanah yang dijual) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Tipe 78/75	562.851.364	688.233.181
Kavling	1.299.007.456	388.120.000
Tipe 38/78	144.548.079	-
Tipe 44/105	125.310.347	-
Tipe 43/120	323.413.728	323.413.728
Tipe 38/90	1.790.001.994	1.487.221.970

13. UANG MUKA PENJUALAN – PIHAK KETIGA (lanjutan)

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Tipe 51/135	1.079.230.974	235.875.459
Tipe 39/120	1.066.877.274	184.272.726
Tipe 45/114	-	171.796.385
Tipe 33/72	57.772.724	110.622.727
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000.000)	1.953.563.862	2.278.885.695
Jumlah	**8.402.577.802**	**5.868.441.871**

Seluruh saldo uang muka penjualan di atas adalah dalam mata uang Rupiah.

14. HUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pada tanggal 31 Desember 2010, akun ini seluruhnya merupakan hutang pembiayaan konsumen kepada PT Bank Victoria International Tbk (pihak ketiga) atas pembelian kendaraan. Pada tahun 2011 seluruh hutang tersebut telah dilunasi.

15. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris adalah masing-masing sebesar Rp 2.478.641.507 dan Rp 2.262.006.977.

16. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

30 Juni 2012

	Modal Saham – Ditempatkan dan Disetor Penuh			
	Saham Seri A (lembar)	Saham Seri B (lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Richard Rachmadi Wiriahardja (Komisaris Utama)	52.006.500	66.522.500	36,28%	39.307.750.000
PT Arta Era Primayasa	62.663.875	-	19,18%	31.331.937.500
Michella Ristiadewi (Direktur)	27.500.000	-	8,42%	13.750.000.000
Maria Florentina Tulolo (Komisaris)	18.336.125	-	5,61%	9.168.062.500
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	99.493.500	200.000	30,51%	49.786.750.000
Jumlah	**260.000.000**	**66.722.500**	**100,00%**	**143.344.500.000**

31 Desember 2011

	Modal Saham – Ditempatkan dan Disetor Penuh			
	Saham Seri A (lembar)	Saham Seri B (lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Richard Rachmadi Wiriahardja (Komisaris Utama)	52.006.500	66.522.500	36,28%	39.307.750.000
Exquisite Princess Investments Limited	62.663.875	-	19,18%	31.331.937.500
Michella Ristiadewi (Direktur)	27.500.000	-	8,42%	13.750.000.000
Golddecade Group Limited	16.336.125	-	5,00%	8.168.062.500
Maria Florentina Tulolo (Komisaris)	2.000.000	-	0,61%	1.000.000.000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	99.493.500	200.000	30,51%	49.786.750.000
Jumlah	**260.000.000**	**66.722.500**	**100,00%**	**143.344.500.000**

17. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2002, Perusahaan mengalokasikan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.300.000.000 dari saldo laba. Pencadangan ini dibentuk sesuai dengan Undang-undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007.

18. PENJUALAN BERSIH

Akun ini seluruhnya merupakan penjualan real estat dengan rincian (berdasarkan klasifikasi tipe bangunan rumah dan kavling tanah) sebagai berikut:

18. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

	2012 (Enam Bulan)	2011 (Enam Bulan)
Bangunan rumah:		
Tipe 32,5/69	3.488.528.750	1.003.299.500
Tipe 38/90	4.710.293.379	2.555.013.466
Tipe 39/120	2.920.291.250	-
Tipe 33/72	3.053.600.000	-
Tipe 38/78	-	1.083.260.563
Tipe 33/78	6.175.000.000	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000.000.000)	218.500.000	5.332.270.888
Sub-jumlah	**20.566.213.379**	**9.973.844.417**
Kavling tanah	373.500.000	-
Jumlah	**20.939.713.379**	**9.973.844.417**

Sepanjang periode berjalan, tidak terdapat 1) pelanggan individual yang nilai transaksinya melebihi 10% dari jumlah penjualan kumulatif ataupun 2) penjualan kepada pihak-pihak berelasi.

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2012 (Enam Bulan)	2011 (Enam Bulan)
Kavling tanah	4.297.393.062	1.650.281.470
Bangunan rumah	5.782.808.829	3.315.010.132
Jumlah	**10.080.201.891**	**4.965.291.602**

Sepanjang periode berjalan, tidak terdapat pembelian dari pihak-pihak yang berelasi.

Adapun nama pemasok dan kontraktor di mana secara individual memiliki nilai transaksi yang melebihi 10% dari jumlah kumulatif penjualan bersih periode berjalan adalah CV Mutiara Bunda Mandiri.

20. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2012 (Enam Bulan)	2011 (Enam Bulan)
Penjualan		
Komisi penjualan	598.361.195	314.631.847
Iklan dan promosi	145.396.206	67.233.498
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 50.000.000)	-	34.000.000
Sub – Jumlah	743.757.401	415.865.345
Umum dan Administrasi		
Gaji, upah, dan tunjangan	1.427.559.086	1.361.957.864
Iuran dan perizinan	1.963.407.443	496.490.500
Imbalan kerja karyawan	216.634.530	190.933.884
Jasa tenaga ahli	114.880.000	-
Listrik dan air	103.187.958	101.851.985
Penyusutan (lihat Catatan 9)	113.443.653	117.587.030
Perbaikan dan pemeliharaan	68.231.119	113.057.491
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000.000)	402.105.557	653.581.380
Sub – Jumlah	4.409.449.346	3.035.460.134
Jumlah Beban Usaha	**5.153.206.747**	**3.451.325.479**

21. REVISI DAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Revisi dan SAK yang baru, termasuk ISAK, yang telah diterbitkan oleh DSAK namun belum efektif sampai dengan tanggal pelaporan adalah sebagai berikut :

Berlaku efektif 1 Januari 2012

1. PSAK NO.10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing*.
2. PSAK NO.13 (Revisi 2011) : Properti Investasi.
3. PSAK NO.16 (Revisi 2009) : Aset Tetap.
4. PSAK NO.18 (Revisi 2010) : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya.
5. PSAK NO.24 (Revisi 2010) : Imbalan Kerja.
6. PSAK NO.26 (Revisi 2011) : Biaya Pinjaman.
7. PSAK NO.28 (Revisi 2011) : Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian.
8. PSAK NO.30 (Revisi 2011) : Sewa.

21. REVISI DAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (lanjutan)

9. PSAK NO.33 (Revisi 2011)	:	Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum.
10. PSAK NO.34 (Revisi 2010)	:	Kontrak Konstruksi.
11. PSAK NO.36 (Revisi 2011)	:	Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa.
12. PSAK NO.45 (Revisi 2011)	:	Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.
13. PSAK NO.46 (Revisi 2010)	:	Pajak Penghasilan.
14. PSAK NO.50 (Revisi 2010)	:	Instrumen Keuangan: Penyajian.
15. PSAK NO.53 (Revisi 2010)	:	Pembayaran Berbasis Saham.
16. PSAK NO.55 (Revisi 2010)	:	Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.
17. PSAK NO.56 (Revisi 2011)	:	Laba Per Saham.
18. PSAK NO.60	:	Instrumen Keuangan : Pengungkapan.
19. PSAK NO.61	:	Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah.
20. PSAK NO.62	:	Kontrak Asuransi.
21. PSAK NO.63	:	Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi.
22. PSAK NO.64	:	Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral.
23. ISAK NO.13	:	Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
24. ISAK NO.15	:	PSAK 24 Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya.
25. ISAK NO.16	:	Perjanjian Konsesi Jasa.
26. ISAK NO.18	:	Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik Dengan Aktivitas Operasi.
27. ISAK NO.19	:	Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi.
28. ISAK NO.20	:	Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.
29. ISAK NO.22	:	Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan.
30. ISAK NO.23	:	Sewa Operasi –Insentif.
31. ISAK NO.24	:	Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi Yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
32. ISAK NO.25	:	Hak atas Tanah.
33. ISAK NO.26	:	Penilaian Ulang Derivatif Melekat.

**Penerapan dini diperkenankan*

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi Standar dan Interpretasi di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terhadap laporan keuangan konsolidasian.

22. INFORMASI SEGMEN

Manajemen tidak menyajikan informasi segmen karena seluruh komponen bisnis Perusahaan dan Entitas Anak tidak menghasilkan produk ataupun dioperasikan dalam risiko dan imbalan yang berbeda.

23. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Juli 2012.